

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kosmetik adalah seni rias wajah yang ditujukan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah manusia. Pada masa itu make-up modern tidak hanya digunakan untuk mempercantik penampilan seseorang, tetapi juga untuk membuat peragaan busana dan model terlihat lebih menarik, serta untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam adegan adegan yang membutuhkan make-up, seperti pada film bertujuan untuk merubah penampilan aktor atau membantu orang-orang yang menginginkan bertampilan lebih segar dan menarik.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan akan kosmetik, profesi penata rias profesional pun muncul. Di sini, keberadaan make up case menjadi penting sebagai wadah menyimpan alat make up bagi orang-orang dengan mobilitas tinggi. Desain kotak kosmetik terus berkembang dari waktu ke waktu. Melihat perkembangan desain produk saat ini, ada dua jenis pengembangan desain: pengembangan desain yang mengutamakan ergonomi dan struktur serta material yang memenuhi kebutuhan dan mengarah pada peningkatan fungsionalitas, dan pengembangan desain yang mengutamakan unsur estetika seperti tema yang mengedepankan citra. wilayah. Salah satu tren dapat dilihat. . Hal yang sama berlaku untuk desain kotak kosmetik.

Casing kosmetik berbeda dalam ukuran dan spesifikasi untuk setiap jenis. Dalam hal ini, konstruksi dan bahan merupakan faktor utama yang menjadi pusat pengembangan kasus kecantikan. Desain kotak kosmetik yang ada masih memiliki berbagai kekurangan. Penata rias mengeluhkan desain yang terlalu besar, wadah rias yang berat, fitur tambahan yang membuat produk menjadi berat bahkan sebelum dimuat, dan bahan yang sulit dicuci.

Riasan adalah tindakan mengubah penampilan asli dengan menggunakan bahan dan alat kosmetik. Meski istilah make-up sering digunakan untuk merujuk pada perubahan bentuk wajah, namun sebenarnya bisa menghiasi seluruh tubuh (make-up). Bagi para penata rias, alat rias yang menunjang pekerjaannya sangatlah penting. *Makeup artist* tidak bisa bekerja tanpa alat rias. Bagi penata rias profesional dan profesional kecantikan lainnya, seperti

sudah waktunya untuk memikirkan kembali kebersihan. Semua profesional kosmetik harus mengikuti pedoman ini setiap saat, tidak hanya selama pandemi global seperti ini.

1.2 Pendekatan Metodologis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran (Mixed Methods). Dimana penelitian campuran adalah pengumpulan data yang mengolah dan menggabungkan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui dalam bentuk kuesioner/survei, dan kualitatif. Metode yang memfokuskan pada observasi mendalam berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.3 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang terdapat di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya *makeup case* yang kurang memenuhi kebutuhan *makeup artist* saat membawa peralatan makeup dan saat meletakkan peralatan makeup tersebut di dalam *makeup case*.
2. Pelanggan membutuhkan waktu pengerjaan yang lebih cepat.
3. Efisiensi dan mobilitas dalam membawa peralatan *makeup* yang kurang maksimal.

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup dari penelitian terhadap *makeup case* yang multifungsi untuk membawa peralatan kosmetik ini terbatas pada alat alat makeup dan serbaguna makeup desk dan travel vanity bag.

1. Objek penelitian merupakan produk case multifungsi yang bisa organisir peralatan kosmetik dengan rapi khusus *makeup artist*.

2. Subjek penelitian ini dilakukan kepada *makeup artist* yang sudah mempunyai dan memakai *makeup case* dan pelanggan *makeup artist*.
3. Analisis dan tren desain *makeup case*.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Perancangan ini dilakukan untuk merancang konsep *makeup case* untuk mempermudah kebutuhan *makeup artist* dan masyarakat yang ingin membawa alat-alat makeup secara efisien dan memuat banyak alat tetapi tetap compact dan ringan.

1.6 Manfaat Perancangan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kinerja untuk para *makeup artist* serta memiliki potensi untuk membantu *makeup artist* untuk efisiensi dalam mengorganisir dan membawa peralatan kosmetik ke berbagai tempat dan situasi. Dalam mengeksplorasi berbagai model *makeup case* yang mana yang paling efisien untuk para *makeup artist* diharapkan untuk mempermudah *makeup artist*. Perancangan ini diharapkan dapat membantu perkembangan *makeup case* untuk industri kosmetik. Perancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang dunia *makeup* kepada masyarakat dan penulis. Perancangan ini diharapkan untuk menjadi inspirasi bagi mahasiswa/i Podomoro apabila ada mahasiswa/i yang ingin mengembangkan produk *makeup case* yang lebih sempurna.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, pendekatan metodologis, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka kerja penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian pustaka mengenai teori yang mendasari dan terkait dengan sumber data dan objek penelitian yang akan bermanfaat dalam proses penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat metode penelitian, pendekatan penelitian, serta penentuan sumber data dan prosedur penelitian.

BAB IV DATA DAN ANALISIS

Bab ini membahas data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebagaimana telah dibahas pada BAB III. Data berupa data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan, lalu dianalisis dan dijadikan sebagai inspirasi konsep untuk mendesain produk.

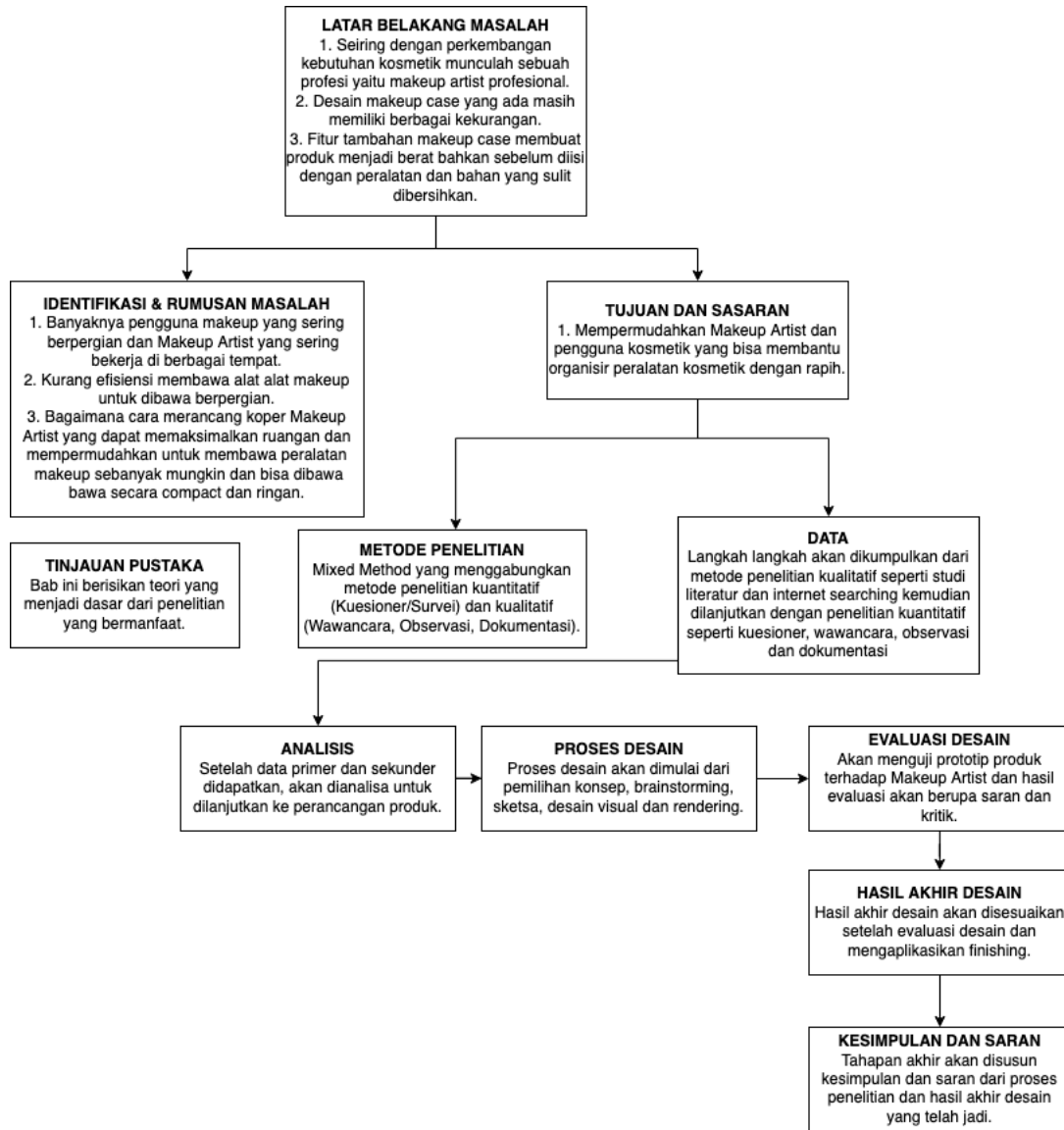
BAB V PROSES DESAIN

Bab ini membahas proses desain produk dimulai dari konsep desain, sketsa, hingga pembuatan *prototype* untuk menjawab rumusan masalah yang sesuai dengan ruang lingkup, tujuan dan sasaran penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran terhadap produk yang telah dirancang.

1.8 Kerangka Kerja Penelitian



Tabel 1.1 Tabel Kerangka Kerja Penelitian